



# Buka-bukaan Soal Surat Izin Wali Kota

## Manajemen Hotel Swiss Bell Curhat ke Komisi A

**JOGJA, Radar Jogja** – Manajemen Hotel Swiss Bell berharap masalah perizinan yang membelit hotel bintang lima itu segera tuntas. Tidak berlalu-lalu. Apalagi timbul tenggelam setiap periode pergantian wali kota dan DPRD setiap lima tahun sekali. "Kami ingin semuanya berakhiri

dengan baik. Ini juga sesuai dengan pesan pemilik," tutur General Manager (GM) Hotel Swiss Bell Nungrudin Sukmawati saat bertemu dengan Komisi A DPRD Kota Jogja di gedung dewan pada Senin (20/12).

Nunung, sapaan akrabnya, diundang Komisi A guna didengar keterangannya seputar persoalan izin mendirikan bangunan (IMB) dan sertifikat laik fungsi (SLF) Hotel Swiss Bell yang dinilai bermasalah. ▶ [Baca Buka... Hal 3](#)

### IZIN SEKALIGUS PEMBERIAN MAAF

2016

- Hotel Swiss Bell beroperasi kali pertama pada 2016 silam.
- Pemilik: Tjih Tjong Giong, Direktur PT Matratama Graha Mulia yang membangun Hotel Swiss Bell di Jalan Soedirman 69 Jogja.

2 November 2015  
Tjong Giong menulis surat kepada Wali Kota Haryadi Suyuti.

Isi surat:  
Permohonan maaf dan meminta izin memanfaatkan izin negara untuk bangunan hotel.

Meski keluar dari persil dan tidak sesuai dengan Perda Kota Jogja No. 2 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung, wali kota mengabaikan semua permintaan Tjong Giong.

# Buka-bukaan Soal Surat Izin Wali Kota

*Sambungan dari hal 1*

Di depan anggota dewan, Nunung mengakui tidak banyak mengetahui soal itu karena baru enam bulan menjabat.

"*Larah-laraha* (sejarahnya, Red) seperti apa, saya tidak tahu," ucapnya. Nunung merupakan GM ketiga yang memimpin Hotel Swiss Bell Jogja. Dia menjabat sejak 28 Juni 2021. Sebelumnya dia bertugas di Makasar. Posisinya juga sebagai GM.

"Saya ini orang Jogja. Tapi sudah sembilan tahun meninggalkan kota ini. Jadi pas pemilik dan pilkada kemarin tidak ikut nyoblos," tutur perempuan yang tinggal di Warungboto, Umbulharjo, Jogja ini.

Menyangkut dokumen perizinan, Nunung mengungkapkan saat serah terima jabatan dengan GM sebelumnya dinyatakan lengkap. Tidak ada persoalan. Hotel Swiss Bell beroperasi kali pertama pada 2016 silam. Lantaran itu dia mengaku tidak tahu menahu dengan munculnya surat permohonan pemanfaatan tanah negara yang diajukan pe-

milik kepada Pemkot Jogja.

Pemilik yang dimaksud Nunung adalah Tjih Tjong Giong. Dia merupakan direktur PT Matratama Graha Mulia yang membangun Hotel Swiss Bell di Jalan Soedirman 69 Jogja. Tjong Giong lah yang menulis surat kepada Wali Kota Haryadi Suyuti (HS) pada 2 November 2015. Isinya permohonan maaf dan meminta izin memanfaatkan tanah negara untuk bangunan hotel.

Meski keluar dari persil dan tidak sesuai dengan Perda Kota Jogja No. 2 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung, wali kota mengabaikan semua permintaan Tjong Giong. Izin sekaligus pemberian maaf itu diberikan melalui surat wali kota nomor X-590/095 tertanggal 3 Desember 2015.

Soal surat wali kota ini Nunung buka suara. Dia buka-bukaan dan menegaskan tak ada kompensasi apapun yang diberikan pemilik. "Dari cerita pemilik surat diberikan wali kota tanpa ada pembayaran apapun," tegasnya.

Begitu Nunung selesai menceritakan itu, di ruang rapat itu terdengar dehem dari beberapa anggota dewan. "Eeehem,..." Ketua Komisi A Dwi Candra Putra yang memimpin jalannya rapat tampak tersenyum simpul. Beberapa ka-

li dia terlihat *mantuk-mantuk*.

Selain itu, Nunung juga sempat curhat. Dia ingin agar masalah tersebut cepat selesai. Ada jalan keluar terbaik. Ini diperlukan karena hotel yang dipimpinnya tengah bangkit. Hotel sempat vakum saat pandemi sejak Maret 2020. Mulai menggeliat kembali pada Agustus 2021. Ada sebanyak 110 karyawan yang bekerja. Baru berjalan beberapa bulan, muncul masalah perizinan itu pada bulan lalu. "Muncul berita di koran pada November," ceritanya.

Suasana rapat yang serius sempat cair saat Nunung menceritakan tidak aktifnya Tjong Giong mengurus Hotel Swiss Bell. Pimpinan Perwakilan PT Gudang Garam Temanggung itu sudah beberapa waktu tidak aktif lantaran sejak lama menderitanya sakit. Saat ini Tjong Giong tengah berobat di Singapura.

"Pak Giong digantikan adiknya Pak Yen," cerita Nunung. Nama lengkapnya Tjih Tjan Yen. Saat Nunung menyebut nama Yen, tiba-tiba anggota Komisi A Yustinus Kelik Mulyono langsung menyela. "Yen itu apa yang punya merek bakpau itu?" tanya Kelik yang mengundang *geer*. Mendengar itu, Nunung langsung mengklarifikasi. "Bukan, Pak,"

jawabnya.

Soal informasi sakitnya Tjong Giong itu sempat diklarifikasi Candra. Dia mengatakan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengadakan kunjungan ke Temanggung pada 6 September 2021. Salah satunya, mengunjungi gudang tembakau milik PT Gudang Garam. Dari pantauan dari beberapa media daring, Tjong Giong ikut memberikan keterangan ke media. "Kami bisa memahami dengan curhat yang ibu sampaikan," ucap Candra sesaat sebelum menutup rapat dengan manajemen Hotel Swiss Bell.

Sedangkan Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Jogja Dodi Kurnianto mengingatkan penegakan hukum tidak hanya memberikan kepastian hukum dan keadilan. Namun juga kemanfaatan. Dia berharap kemandirian dari keberadaan hotel juga dipertimbangkan sebelum diambil langkah-langkah hukum. "Kemanfaatan itu juga penting dari fungsi penegakan hukum," kata Dodi. Pendapat Dodi itu disampaikan menanggapi desakan Komisi A agar Satpol PP mengambil langkah tegas menghentikan operasional Hotel Swiss Bell. (kus/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu P	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005